

**PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE  
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN RITEL  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**ANITA SOFIANA**

**NIM : 2018210326**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS  
SURABAYA  
2022**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Anita Sofiana  
Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 09 September 1999  
NIM : 2018210326  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan *Leverage*  
Terhadap Profitabilitas.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 22 Maret 2022

Tanggal : 22 Maret 2022

**(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)**  
NIDN. 0719047701

**(Rohmad Fuad Armansyah, SE., M.Si)**  
NIDN. 0708118405

# **PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Anita Sofiana**

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Email : [2018210326@students.perbanas.ac.id](mailto:2018210326@students.perbanas.ac.id)

## ***ABSTRACT***

*Good company performance can be measured by the level of profitability of a company. Profitability is the company's ability to generate profits during a certain period. Company profitability is measured by the company's success and ability to use its assets productively. This study aims to determine the effect of Working Capital, Liquidity, and Leverage on Profitability.*

*The population and sample in this study were all retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The sample used in this study amounted to 10 companies. The sampling method used in this research is purposive sampling. The data analysis technique is multiple linear regression. The results of this study indicate that working capital has a positive and significant effect on profitability, and Leverage has a negative and significant effect on profitability. Meanwhile, liquidity has no significant effect on profitability. Simultaneously the results of this study indicate the influence of Working Capital, Liquidity, and Leverage on the profitability of retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords :** *Working Capital, Liquidity, Leverage, and Profitability.*

## **PENDAHULUAN**

Era globalisasi saat ini menjadikan perekonomian di dunia semakin berkembang menjadikan perusahaan khususnya yang ada di Indonesia harus mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat diukur dari tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Munawir (2014:33), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan asetnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba bersih yang diperoleh dalam suatu periode

dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan seperti modal kerja dan utang. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan berarti bahwa semakin kuat kedudukan pemilik perusahaan seiring dengan meningkatnya laba bersih yang diperoleh perusahaan, demikian pula sebaliknya.

Modal kerja menjadi salah satu faktor penting dalam menilai keberlanjutan perusahaan ritel. Modal kerja sendiri merupakan hal yang dibutuhkan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Dengan modal kerja yang cukup, maka kinerja perusahaan

bisa optimal, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba. Modal kerja yang berlebihan juga tidak baik bagi perusahaan, karena akan mengakibatkan dana-dana yang menganggur. Apabila modal kerjanya terlalu kurang perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi pertumbuhan operasionalnya. Menurut Djarwanto (2011:87), Modal kerja adalah kelebihan aset lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini merupakan jumlah aset lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Di mana yang dimaksud Djarwanto (2011:87) adalah aset lancar yang digunakan untuk kegiatan perusahaan. Modal kerja perusahaan yang dikelola secara efektif dan efisien, maka modal kerja tersebut akan dapat menghasilkan penjualan yang tinggi. Dengan adanya penjualan yang tinggi, serta biaya yang efisien akan memberikan tingkat keuntungan yang tinggi bagi perusahaan. Sehingga profitabilitas perusahaan juga akan tinggi. Akan tetapi, modal kerja yang tidak dikelola dengan efektif dan efisien, maka penjualan yang dihasilkan perusahaan rendah. Dengan adanya penjualan yang rendah, serta pengelolaan biaya modal yang tidak efisien akan membuat tingkat keuntungan perusahaan semakin rendah. Sehingga profitabilitas perusahaan juga akan rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Nawalani dan Lestari (2015), menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy dan Dewi (2018), menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang juga mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas. Menurut Sartono

(2015:116), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Ketika likuiditas tinggi, itu memberikan kontribusi yang baik untuk profitabilitas. Karena jika likuiditas tinggi maka perusahaan memiliki cukup dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, serta untuk memenuhi kewajiban yang sifatnya jangka pendek. Akan tetapi, jika likuiditas tinggi pada komponen persediaan dan piutang, maka bisa membawa dampak yang tidak baik bagi profitabilitas perusahaan, karena persediaan yang tinggi mengindikasikan adanya produk perusahaan yang tidak laku. Sedangkan piutang yang tinggi juga mengindikasikan adanya kredit macet atau piutang tidak dapat tertagih. Hasil penelitian Meidiyustiani (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian Sukmayanti dan Triaryati (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Anissa (2019) dan Bintara (2020) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang juga mempengaruhi profitabilitas yaitu *leverage*. Menurut Syamsudin (2016:89) *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa *leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih

besar dari ekuitas atau modal dapat dikatakan sebagai perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mengakibatkan penurunan kinerja, sehingga dapat menyebabkan kebangkrutan. Penggunaan utang yang tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang. Semakin besar pinjaman, semakin tinggi beban bunga yang harus dibayar. Sehingga, hal tersebut akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan rendah. Akan tetapi, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah membuat perusahaan itu berkembang dengan lebih baik. Penggunaan utang yang rendah artinya perusahaan telah cukup menggunakan dana internal sebagai pendanaan yang bersumber dari hasil operasi perusahaan. Perusahaan hanya memerlukan *external financing* yang sedikit. Di mana, beban utang yang dimiliki perusahaan juga sedikit, sehingga profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi. Hasil penelitian oleh Sari dan Dwirandra (2019), menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Ramadita dan Suzan (2019), yang menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Alasan penulis memilih perusahaan sektor ritel karena menurut Menteri Perdagangan Agus Suparmanto menilai bahwa industri ritel memiliki peran penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dari sisi perdagangan dan konsumsi, selain berkontribusi terhadap ekonomi nasional, Mendag menambahkan, sektor ritel juga

berperan dalam memasarkan produk dalam negeri, terutama yang dihasilkan usaha mikro kecil dan menengah (Mahrofi, 2019). Karena ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi profitabilitas, serta hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang berbeda, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan memilih perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitiannya.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### ***Signalling Theory***

Menurut Brigham dan Joel (2018), isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Signalling Theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Agar memberikan sinyal positif berupa laporan keuangan yang baik kepada pihak eksternal, maka perusahaan dapat memberikan informasi mengenai manajemen modal kerja dan rasio-rasio keuangan. Hal tersebut dapat membuat pihak eksternal menjadi lebih yakin mengenai laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

### ***Pecking Order Theory***

Menurut Pujiastuti dan Hasan (2018:324), *pecking order theory* merupakan urutan sumber pendanaan

dari internal (laba ditahan) dan eksternal (penerbitan saham baru). Teori ini menjelaskan keputusan pendanaan yang dibuat oleh perusahaan. Perusahaan yang menguntungkan umumnya meminjam dalam jumlah kecil. Karena memerlukan pendanaan dari luar yang kecil. Perusahaan yang kurang menguntungkan akan cenderung memiliki utang yang lebih besar.

### **Profitabilitas**

Menurut Fahmi (2015:135), profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang dengan sejauh mana tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi. Indeks profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik kondisi perusahaan dengan tingkat keuntungan yang semakin meningkat. Tingkat profitabilitas yang stabil akan dapat membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat memperluas kegiatan usaha dan meningkatkan keuntungan.

### **Modal Kerja**

Menurut Djarwanto (2011:87) modal kerja merupakan kelebihan aset lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aset lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Selama perusahaan terus beroperasi, modal kerja berputar terus menerus dalam perusahaan karena digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari. Modal kerja ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan

(dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir, 2014).

### **Likuiditas**

Menurut Sartono (2015:116), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas, yaitu kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Likuiditas ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat dilihat dengan arus kas operasi yang dapat menutupi kebutuhan keuangannya dalam memenuhi utang yang segera jatuh tempo (Yuniningsih, 2018:53-54).

### **Leverage**

Menurut Fahmi (2013:174) *leverage* merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. *leverage* merupakan ukuran seberapa besar kemampuan perusahaan, dari hasil operasi perusahaan, untuk melunasi pembayaran bunga dan/atau pokok pinjaman.

### **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Kasmir (2017) mengidentifikasi modal kerja sebagai modal yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek seperti uang tunai, surat berharga, piutang, persediaan dan aset lancar lainnya. Modal kerja perusahaan yang dilakukan secara

efektif dan efisien akan dapat meningkatkan penjualan perusahaan dan adanya efisiensi pada biaya operasional perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi atau tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan tinggi. Jika perputaran modal kerja perusahaan tinggi dan dapat dimanfaatkan dengan baik, maka modal kerja tersebut dapat menghasilkan penjualan yang tinggi. Dengan adanya penjualan yang tinggi, serta biaya yang efisien, maka tingkat keuntungan dari perusahaan juga akan tinggi. Sehingga profit yang diperoleh perusahaan juga akan tinggi. Akan tetapi, modal kerja yang tidak dikelola dengan efektif dan efisien, maka penjualan yang dihasilkan perusahaan rendah. Dengan adanya penjualan yang rendah, serta pengelolaan biaya modal yang tidak efisien akan membuat tingkat keuntungan perusahaan semakin rendah. Sehingga profitabilitas perusahaan juga akan rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Nawalani dan Lestari (2015) yang menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H<sub>1</sub> : Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Likuiditas perusahaan diukur berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo (Gitman dan Chad J, 2015). Likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan untuk melunasi utang jangka pendek maupun untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari sebagai modal kerja. Likuiditas terhadap profitabilitas dapat berpengaruh positif maupun negatif, jika likuiditas tinggi pada

komponen persediaan dan piutang itu dalam kondisi yang wajar, maka likuiditas perusahaan dapat digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan kegiatan operasional perusahaan. Di mana aktivitas tersebut dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Dengan biaya operasional yang efisien atau cenderung rendah sedangkan penjualan tinggi, maka keuntungan perusahaan akan meningkat. Sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat. Tetapi, ketika likuiditas itu tinggi juga dapat menyebabkan profitabilitas rendah apabila likuiditas yang tinggi itu terjadi pada persediaan maupun piutang. Sehingga tujuan perusahaan tidak sebanding. Karena persediaan yang tinggi mengindikasikan produk perusahaan tidak laku. Di mana, produk yang tidak laku akan mengakibatkan tingkat keuntungan perusahaan itu rendah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmayanti dan Triaryati (2019), yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016), yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh positif maupun negatif signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas**

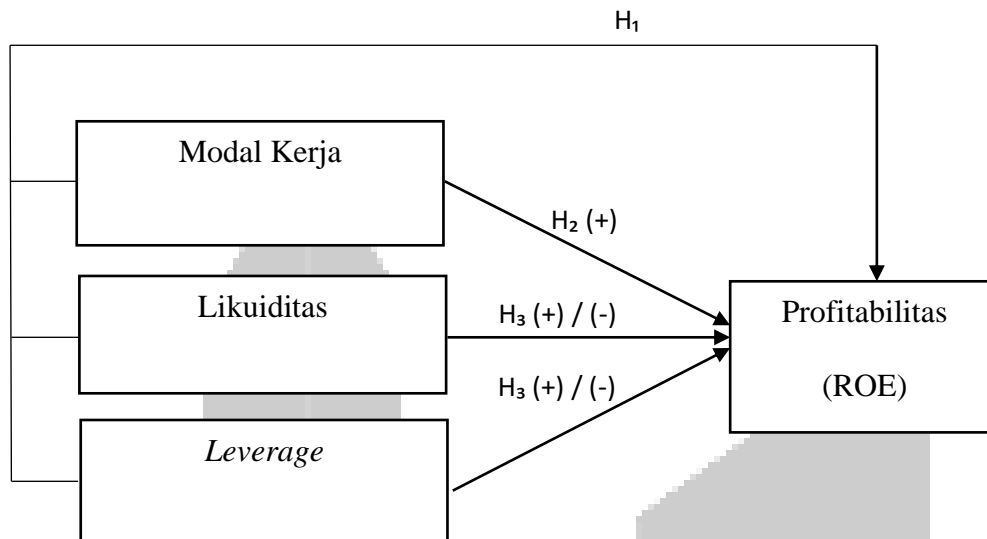
Fahmi (2015:135) menyatakan bahwa leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk

melepaskan beban utang. *Leverage* ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.

Adapun rasio *leverage* yang digunakan yaitu DER. Tinggi rendahnya DER akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan. Jika pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil dari modal (*cost of capital*), maka sumber dana dari pinjaman atau utang akan lebih efektif dalam menghasilkan keuntungan (Brigham dan Joel, 2018). Hal tersebut sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan umumnya meminjam dana dalam jumlah kecil agar mendapatkan laba yang optimal. Hal ini didukung dari hasil penelitian Ramadita dan Suzan (2019), yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu penelitian dari Sari dan Dwirandra (2019), yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh positif maupun negatif signifikan terhadap profitabilitas.





**GAMBAR 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan, investasi, dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Sampel yang digunakan adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan ritel yang tercatat secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.
2. Perusahaan ritel yang menerbitkan laporan keuangan periode 2015-2020.
3. Perusahaan ritel yang memiliki nilai ekuitas positif.
4. Perusahaan ritel yang memiliki nilai modal kerja positif.

### **Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan ritel periode 2015-2020. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa dokumentasi perusahaan, dipublikasikan maupun atau tidak dan diperoleh dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan yang dipublikasikan di internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas sebagai variabel dependen. Kemudian, untuk variabel independennya adalah modal kerja, likuiditas, dan *leverage*.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Profitabilitas**

Menurut Fahmi (2015:135), profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Modal Kerja

Menurut Kasmir (2017:250), modal kerja adalah modal yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan. Modal kerja dapat diukur menggunakan rumus, yaitu:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

### Likuiditas

Menurut Sartono (2015:116), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah indikator *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) dapat diukur menggunakan rumus, yaitu:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

### Leverage

Menurut Syamsudin (2016:89) *leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \times 100\%$$

### Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis statistik, dengan teknik analisis ini dimungkinkan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti.

#### 1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran secara umum terkait dengan variabel-variabel pengamatan,

yaitu modal kerja, likuiditas, dan *leverage* (Bahri, 2018).

#### 2. Analisis Statistik

Analisis Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3. Analisis uji hipotesis

Analisis uji hipotesis menggunakan metode *Multiple Regression Analysis* (MRA). Hal ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) yaitu modal kerja, likuiditas, dan *leverage* terhadap variabel dependen (Y) adalah Profitabilitas secara parsial dan simultan.

**Tabel 1**  
**Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MK (kali)	60	0,39	41,80	11,0055	9,68151
LK (%)	60	1,07	14,03	3,0218	2,79267
LV (%)	60	0,08	10,67	1,6630	2,07427
Profitabilitas (%)	60	-1,48	0,32	0,0212	0,26597
Valid N	60				

Sumber : Data diolah

### **Profitabilitas (ROE)**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai minimum profitabilitas (ROE) yaitu -1,48% yang diperoleh dari PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk. tahun 2020. Hal ini disebabkan karena laba bersih pada tahun tersebut bernilai negatif, yaitu sebesar (Rp63.440.559.860), sedangkan total ekuitas sebesar Rp42.923.837.677. Artinya, perusahaan masih belum optimal dalam mengelola penggunaan total ekuitasnya yang mengakibatkan perusahaan memperoleh laba negatif (rugi). Nilai maksimum profitabilitas (ROE) diperoleh dari PT. Kokoh Inti Arebama Tbk. tahun 2020 yaitu 0,32%. Hal ini disebabkan karena laba bersih menunjukkan nilai sebesar Rp41.124.681.020 dengan total ekuitas sebesar Rp126.596.486.024. Dapat diartikan bahwa perusahaan telah optimal dalam mengelola total ekuitasnya. Pada nilai rata-rata (*mean*) dari profitabilitas (ROE) yaitu, 0,0212 dengan nilai standar deviasi 0,26597 yang berarti bahwa rata-rata (*mean*) memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data lebih bervariasi.

### **Modal Kerja (Perputaran Modal Kerja)**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai minimum modal kerja yaitu 0,39 kali yang diperoleh dari PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk. tahun 2020. Hal ini disebabkan karena

jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan penjualan yang dihasilkan, yakni modal kerja sebesar Rp634.434.189.323, sedangkan penjualan sebesar Rp245.551.577.771. Artinya, perusahaan kurang baik dalam mengelola modal kerjanya yang kemudian membuat perusahaan harus menanggung seluruh biaya operasi perusahaan. Modal kerja maksimum diperoleh dari PT. Kokoh Inti Arebama Tbk. tahun 2019, yaitu 41,80 kali. Hal ini disebabkan karena jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan relatif kecil dan penjualan yang dihasilkan cukup besar, yaitu modal kerja sebesar Rp38.713.242.363, dan penjualan sebesar Rp1.618.048.001.660. Artinya, perusahaan mampu mengelola modal kerjanya dengan baik. Pada nilai rata-rata (*mean*) dari modal kerja yaitu 11,0055 kali dengan nilai standar deviasi 9,68151 yang berarti bahwa rata-rata (*mean*) memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan data yang rendah.

### **Likuiditas (CR)**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai minimum likuiditas yaitu 1,07% diperoleh dari PT. Kokoh Inti Arebama Tbk. Hal ini disebabkan karena kecilnya nilai aset lancar perusahaan pada tahun 2019, yaitu sebesar Rp592.578.908.193,

sedangkan nilai kewajiban lancarnya sebesar Rp553.865.665.830. Dimana pada tahun tersebut aset lancar memiliki nilai yang paling rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Nilai maksimum likuiditas diperoleh dari PT. Electronic City Indonesia Tbk. tahun 2015, yaitu 14,03%. Hal ini disebabkan karena pada periode tersebut aset lancar yang dimiliki perusahaan relatif tinggi, yaitu sebesar Rp1.316.699.908.626. Dengan nilai aset lancar tersebut diharapkan utang-utang dapat diselesaikan, mengingat liabilitas lancar menunjukkan nilai sebesar Rp93.848.579.757. Pada nilai rata-rata (*mean*) dari likuiditas yaitu, 3,0218 dengan nilai standar deviasi 2,79267 yang berarti bahwa rata-rata (*mean*) memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan data yang rendah.

#### **Leverage (DER)**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai minimum *leverage* diperoleh oleh PT. Electronic City Indonesia Tbk. tahun 2015 dan PT. Supra Boga Lestari Tbk. tahun 2018 yaitu 0,08%. Hal ini dikarenakan pada periode tersebut PT. Electronic City Indonesia memiliki total liabilitas yang relatif kecil, yaitu sebesar Rp140.943.390.684, dengan total ekuitas sebesar Rp1.757.475.482.749. sedangkan, pada PT. Supra Boga Lestari Tbk. juga memiliki total liabilitas yang lebih kecil dibandingkan dengan total ekuitasnya yaitu sebesar Rp 399.959.714.997 dengan total ekuitas sebesar Rp5.040.440.244.441. Perusahaan dianggap mampu dalam mengelola liabilitas dan ekuitasnya. Dengan total ekuitas yang tinggi dibandingkan dengan total hutangnya, artinya perusahaan mampu melunasi utangnya

dengan modal sendiri dan cenderung menggunakan pendanaan dengan modal sendiri, di mana tingkat pengembaliannya tinggi. Sehingga, beban utang yang dimiliki perusahaan cenderung rendah. Nilai maksimum *leverage* diperoleh oleh PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. tahun 2020 yaitu 10,67%. Hal ini dikarenakan pada periode tersebut PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. memiliki total ekuitas yang relatif kecil, yaitu sebesar Rp42.923.837.677, sedangkan total liabilitas sebesar Rp457.842.864.872. Dengan adanya hal tersebut perusahaan dianggap kurang mampu dalam mengelola ekuitas dan utangnya. Utang yang besar akan mengakibatkan kinerja perusahaan buruk, di mana perusahaan memanfaatkan utangnya sebagai pendanaan usahanya. Sehingga mengakibatkan semakin besar beban utang yang harus dibayar oleh perusahaan. Pada nilai rata-rata (*mean*) dari *leverage* yaitu, 1,6630 dengan nilai standar deviasi 2,07427 yang berarti bahwa rata-rata (*mean*) memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data lebih bervariasi.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	Keputusan
(Constant)	0,147	2,465	1,645	0,017	
MK	0,009	2,799	1,645	0,007	H <sub>0</sub> ditolak
LK	-0,12	-1,243	±1,960	0,219	H <sub>0</sub> diterima
LV	-0,113	-8,468	±1,960	0,000	H <sub>0</sub> ditolak

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 0,147 + 0,009 \text{ MK} - 0,12 \text{ LK} - 0,113 \text{ LV} + e$$

Maka, interpretasi model regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a) Konstanta ( $\beta_0$ ) = 0,147**

Dilihat dari persamaan tersebut, variabel profitabilitas (Y) memiliki nilai sebesar 0,147 yang artinya jika seluruh variabel (X) MK, CR, dan DER memiliki nilai nol, maka variabel profitabilitas memiliki nilai sebesar 0,147.

**b) Koefisien regresi untuk variabel modal kerja ( $\beta_1$ ) = 0,009**

Dilihat dari persamaan tersebut, nilai koefisien menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari variabel modal kerja ( $\beta_1$ ) sebesar satu satuan akan mengakibatkan ROE mengalami peningkatan sebesar 0,009 dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

**c) Koefisien regresi untuk variabel likuiditas (CR) ( $\beta_2$ ) = -0,12**

Dilihat dari persamaan tersebut, nilai koefisien menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari variabel likuiditas ( $\beta_2$ ) sebesar satu satuan akan mengakibatkan ROE mengalami penurunan sebesar 0,12 dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

**d) Koefisien regresi untuk variabel leverage (DER) ( $\beta_3$ ) = -0,113**

Dilihat dari persamaan tersebut, nilai koefisien menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari variabel leverage ( $\beta_3$ )

sebesar satu satuan akan mengakibatkan ROE mengalami penurunan sebesar 0,113 dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<b>Regression</b>	2,362	3	0,787	24,344	0,000 <sup>b</sup>
<b>Residual</b>	1,811	56	0,032		
<b>Total</b>	4,174	59			
<b>R</b>	0,752a		<b>R Square</b>	0,566	

Sumber : Data diolah

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Diketahui hasil  $F_{hitung}$  sebesar 24,344 dengan tingkat signifikan 0,000 dan diperoleh hasil dari  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 2,76. Dapat disimpulkan  $F_{hitung} = 24,344 > F_{tabel} = 2,76$  atau signifikan  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, secara simultan variabel modal kerja, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menguji seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (X) dapat diartikan besar kontribusi seluruh variabel independen (X) secara simultan dalam mempengaruhi variabel dependen (Y) (Kholilah & Iramani, 2013) (Iramani, 2019:36).

Dilihat dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  adalah 0,566, artinya 56,6% variasi yang terjadi pada profitabilitas (ROE) dipengaruhi secara simultan oleh modal kerja (perputaran modal kerja), likuiditas (*current ratio*), dan *leverage* (*debt to equity ratio*), sisanya sebesar 43,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) ini digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Berikut adalah hasil uji parsial (uji t).

Berdasarkan tabel 2 maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas  
Hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,799 dan  $t_{tabel} (0,05;56)$  sebesar 1,645 dengan tingkat signifikan sebesar 0,007. Dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} = 2,799 > t_{tabel} = 1,645$  atau signifikan  $0,007 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, modal kerja secara parsial mempengaruhi profitabilitas (ROE).
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas  
Tingkat signifikan sebesar  $0,219 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jadi, likuiditas (*current ratio*) secara parsial tidak mempengaruhi profitabilitas (ROE).
3. Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas  
Tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, *leverage* (*debt to equity ratio*) secara parsial mempengaruhi profitabilitas (ROE).

### **Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage secara simultan terhadap Profitabilitas**

Dilihat dari hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen (X) yang terdiri dari modal kerja (perputaran modal kerja), likuiditas (*current ratio*), dan leverage (*debt to equity ratio*) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yang diproksikan dengan profitabilitas (ROE) dengan nilai *R Square* sebesar 0,566 atau 56,6%. Untuk sisanya 0,434 atau 43,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

### **Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, variabel modal kerja yang diproksikan dengan perputaran modal kerja secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Dengan adanya pengaruh yang positif signifikan ini mengindikasikan bahwa semakin besar perputaran modal kerja maka semakin besar profitabilitas perusahaan. Dimana, perusahaan berhasil memanajemen dan mengelola modal kerjanya secara efektif dan efisien. Modal kerja perusahaan yang dikelola secara efektif dan efisien, maka modal kerja tersebut akan dapat menghasilkan penjualan yang tinggi. Dengan adanya penjualan yang tinggi, serta biaya yang efisien akan memberikan tingkat keuntungan yang tinggi bagi perusahaan. Sehingga profitabilitas perusahaan juga akan tinggi. Akan tetapi, modal kerja yang tidak dikelola dengan efektif dan efisien, maka penjualan yang dihasilkan perusahaan cenderung rendah. Dengan adanya penjualan yang rendah, serta pengelolaan biaya modal yang tidak efisien akan membuat tingkat keuntungan perusahaan semakin rendah. Sehingga

profitabilitas perusahaan juga akan rendah. Sesuai dengan *signalling theory*, diharapkan perusahaan mampu memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal. Dengan adanya sinyal positif, pihak eksternal (investor) akan semakin yakin mengenai laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Profitabilitas yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya profitabilitas yang buruk dapat menjadi signal negatif. Di mana, para investor memiliki motivasi dalam melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik akan cenderung dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nawalani dan Lestari (2015) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eksandy dan Dewi (2018), menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Di mana, peningkatan dan penurunan pada likuiditas selama periode penelitian tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Karena dengan besarnya tingkat likuiditas tidak selalu

mengindikasikan besarnya profitabilitas. Begitu juga sebaliknya, dengan kecilnya tingkat likuiditas tidak selalu mengindikasikan kecilnya profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anissa (2019) dan Bintara (2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmayanti dan Triaryati (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hasil tersebut juga tidak sejalan dengan hasil penelitian saat ini.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan analisis yang dilakukan, variabel *leverage* secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Dengan adanya pengaruh negatif signifikan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mengakibatkan penurunan kinerja, sehingga dapat menyebabkan kebangkrutan. Penggunaan utang yang tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang. Semakin besar pinjaman, semakin tinggi beban bunga yang harus dibayar. Sehingga, hal tersebut akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan rendah. Akan

tetapi, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah membuat perusahaan itu berkembang dengan lebih baik. Penggunaan utang yang rendah artinya perusahaan telah cukup menggunakan dana internal sebagai pendanaan yang bersumber dari hasil operasi perusahaan. Di mana, perusahaan hanya memerlukan *external financing* yang sedikit. Dengan *external financing* yang sedikit, maka beban utang yang dimiliki perusahaan juga sedikit, sehingga profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi.

Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi cenderung menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal (Brigham dan Joel, 2018:189). Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, maka memiliki jumlah utang yang sedikit. Dimana pendanaan internal lebih diutamakan dibandingkan pendanaan yang sifatnya eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadita dan Suzan (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage (debt to equity ratio)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Dwirandra (2019), menunjukkan bahwa rasio *leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :



1. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel modal kerja, likuiditas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### SARAN

1. Bagi Perusahaan  
Bagi perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan mampu mengelola modal kerjanya dengan efisien, sehingga kinerja perusahaan akan dapat berjalan dengan efektif.
2. Bagi Investor  
Bagi investor, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk membantu mereka mengambil keputusan. Investor yang akan berinvestasi sebaiknya mempertimbangkan modal kerja dan *leverage* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena kedua rasio ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga informasi tersebut dapat

memberikan keuntungan bagi investor dimasa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel yang mempengaruhi profitabilitas agar memperoleh hasil yang signifikan, misalnya ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial.  
Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan periode yang lebih panjang agar dapat menggambarkan keadaan yang terbaru pada setiap sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Petumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10. <https://doi.org/10.33476/ms.v6i2.1197>
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Andi.
- Bintara, R. (2020). The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 04(01), 28–35. <https://doi.org/10.36348/sjef.2020.v04i01.005>
- Brigham, E. F., & Joel, F. H. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto* (T. oleh N. I. S. Dan & F. Kusumastuti (eds.); Edisi ke-1). PT Salemba Empat.
- Djarwanto. (2011). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*.
- Eksandy, A., & Dewi, V. M. (2018).

- Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Konstruksi Sektor Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015 ). *Jurnal Dinamika UMT*, 2(2), 1–14.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Gitman, L. J., & Chad J, Z. (2015). *Principles of Managerial Finance* (Edisi 14). England:Pearson Education Limited.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Mahrofi, Z. (2019). *Mendag: Industri ritel miliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi*. Www.Antaraneews.Com. <https://www.antaraneews.com/berita/1159256/mendag-industri-ritel-miliki-peran-penting-dalam-pertumbuhan-ekonomi>
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 131–143.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Liberty.
- Pujiastuti, E., & Hasan, S. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Ed. 7, Cet). UPP STIM YKPN.
- Putri Nawalani, A., & Lestari, W. (2015). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business & Banking*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i1.472>
- Ramadita, E. S., & Suzan, L. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Debt to equity ratio, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 159–168. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.17440>
- Sari, P. R. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 851. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p01>
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. BPFE.
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 7132–7162.
- Syamsudin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Yuniningsih. (2018). *Buku Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Indomedia Pustaka.